

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Sapera Pada Cv Bhumi Naraya Farm *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

## **KUALITAS MANAJEMEN PENYAKIT KAMBING SAPERA PADA CV BHUMI NARAYA FARM**

**<sup>1</sup>Edya Moelia Moeis, <sup>2</sup>Winarto, <sup>3</sup>Yoga Rifqi Azizan**

*Fakultas Peternakan, Universitas Islam Balitar*

*Universitas Islam Balitar*

*E-mail: [edyamoelia871@gmail.com](mailto:edyamoelia871@gmail.com)<sup>1</sup>, [winarto@gmail.com](mailto:winarto@gmail.com)<sup>2</sup>*

*[yogarifqiazizan@gmail.com](mailto:yogarifqiazizan@gmail.com)<sup>3</sup>*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the nature of the economic value for breeders in maintenance because it does not really need a large area of land, the source of feed is easy to obtain, besides that the advantages of this Sapera goat are fast breeding and relatively high milk production, ranging from 1.5 - 2 liters. per day. In addition, the advantage of this Sapera dairy goat business is that it can provide the availability of community milk and income for farmers. The need for animal protein in Indonesia continues to increase. According to Anonymous (2021), that the average annual per capita milk consumption in 2019 was 2.44 liters/capita/year, in 2020 it was 16.27 liters/capita/year and has increased from 2019. In livestock business goats, of course there are many obstacles that must be faced. The obstacles that must be faced in the maintenance of dairy goats, among others, the emergence of diseases that attack goats. Therefore, health management is one of the most important roles in goat farming. In livestock health management, disease prevention is still the best course of action.

**Keyword:** *livestock business, livestock management, livestock health*

### **1. PENDAHULUAN**

Kambing sapera merupakan hasil persilangan antara kambing saanen dan PE. (Peranakan Etawah). Menurut laman Balitbangtan, kandungan nutrisi susu kambing yaitu protein 3,6%, lemak kambing 4,2%, karbohidrat kambing 4,5%, kolesterol kambing 17mg, vitamin C kambing 1,29mg pospor kambing 111 mg, kalsium kambing 134mg, dan magnesium kambing 16mg. keunggulan susu kambing perah adalah mudah dicerna dan diserap dalam pencernaan, karena butiran lemak susu lebih kecil dan homogeny. Susu kambing baik dikonsumsi oleh penderita alergi susu sapi atau bagi yang tidak dapat mengkonsumsi susu sapi. Hewan ternak tersebut cocok dipelihara di dataran sedang sampai dengan tinggi. Produksi susunya berkisar 1,5 sampai 2 liter per hari. Ada pun kandungan nutrisinya meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin C, pospor kalsium, magnesium, dan lain-lain.

Kambing perah merupakan salah satu jenis ternak penghasil susu yang banyak dipelihara di Indonesia selain sapi perah, ternak kambing yang biasa dipelihara adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE yaitu kambing persilangan dari Kambing Etawa dengan Kambing lokal Indonesia (Kambing Kacang) (Sumoprastowo, 2000). Bahan susu adalah zat cair berwarna putih yang berasal dari ambing ternak yang sehat dan bersih ternak betina atau hewan menyusui

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Sapera Pada Cv Bhumi Naraya Farm *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

yang dapat di minum atau di gunakan makanan yang sehat, dan tidak di kurangi komponennya dan tidak di tambah dengan bahan-bahan lainnya., dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali pendinginan.

Secara rinci dijelaskan bahwa susu merupakan salah satu bahan makanan yang tinggi mutunya yang terdapat zat gizi yang optimal seperti protein, kalsium dan asam amino (Wasitaningrum,2009). Pengertian kesehatan hewan ternak Menurut Undang-undang nomor 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perlindungan sumber daya hewan, kesehatan masyarakat dan lingkungan serta penjaminan keamanan produk hewan, kesejahteraan hewan dan peningkatan akses pasar untuk mendukung kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan asal hewan. Manajemen kesehatan ternak yang bagus akan membantu Kesehatan hewan yang optimal bisa mempengaruhi tercapainya produktifitas yang di harapkan.

Kegiatan manajemen kesehatan hewan ternak meliputi pencegahan penyakit, pengobatan dan pemeriksaan secara periodik pada ternak (Samal,2015). Hewan ternak bisa di katakana sehat apabila sistem kerja atau (organ) tidak mengalami gejala atau kelainan. Mengenal ternak sehat dapat dilihat secara visual atau dengan mengamati tingkah laku ternak tersebut.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang dilakukan tergolong jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono 2016) bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang akan akan dideskripsikan dalam hal ini adalah deskripsi terkait dengan penerapan kegiatan teknis pada kesehatan hewan yang dalam hal ini adalah kambing.

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Rangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan di CV Bhumi Naraya Farm, Yogyakarta. CV. Bhumi Nararya Farm merupakan salah satu peternakan kambing yang bergerak dibidang breeding. Penyediaan kambing bakalan hasil pembibitan dilakukan sebagai cara untuk menyediakan bibit kambing bagi peternak-petenak lainnya. Pada saat ini CV. Bhumi Nararya Farm tidak hanya bererak di breeding tapi juga bergeak di penggemukan kambing dan mulai merambah ke perah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2022.

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Sapera Pada Cv Bhumi Naraya Farm *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

## **2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.
2. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung atau interview terhadap obyek yang diteliti dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi atau pihak - pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan pada hal tersebut dilakukan oleh kegiatan diantaranya observasi, interview, serta peran aktif dari peneliti. Selanjutnya, analisis kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

**A.** Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan situasi obyek pengamatan dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menjabarkan atau menggambarkan segala aspek yang menjadi obyek penelitian untuk kemudian dibandingkan dengan teori menggunakan studi literatur, sehingga didapatkan kajian teori dan kenyataan di lapangan, yang pada akhirnya akan diperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang ada.

**B.** Dalam penelitian tersebut ditemukan juga sebuah kondisi yang abnormal. Kondisi ini merupakan sebuah kondisi yang mana hewan ternak bertingkah tidak seperti biasanya. Seperti hewan ternak yang ada jadi lemas, berkurangnya nafsu makan, dll.

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Sapera Pada Cv Bhumi Naraya Farm *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

Selain upaya tersebut, tentunya terdapat juga upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan dari peneliti. Pemberdayaan yang dilakukan diantaranya adalah Pencampuran susu dengan kefir dengan tujuanan mencegah terjadinya diare pada cempe. Kefir sendiri adalah minuman yang terbuat dari susu dengan proses fermentasi. Menurut kuswandi (2019) kefir memiliki bakteri asam laknat (BAL) yang bekerja sebagai probiotik dan menjaga keseimbangan mikroorganismenya dalam pencernaan. Cara pengaplikasiannya adalah dengan cara mencampur kefir dengan susu kambing atau sapi yang diberikan pada cempe, dengan kebutuhan kefir adalah 5% dari kebutuhan cempe.

Meskipun demikian, berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti, terdapat mortalitas yang terjadi selama penelitian berlangsung. Mortalitas tersebut digambarkan sebagai berikut.

Keadaan visiologi	Jenis kelamin	
	Jantan	betina
Pejantan dewasa	197	
Betina		505
Mortalitas	4	9

**Keterangan :** Populasi Kambing Sapera 702 dan kematian kambing atau mortalitas 13 kambing. Jumlah Populasi Kambing Sapera = 702 ekor

Jumlah Kematian Kambing Sapera = 13 ekor

Keterangan :  $\frac{\text{mortalitas}}{\text{Jumlah populasi kambing sapera}} \times 100\%$

$$= \frac{13 \text{ ekor}}{702}$$

$$= 1,8\%$$

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Saperana Pada Cv Bhumi Naraya Farm *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan situasi obyek pengamatan dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menjabarkan atau menggambarkan segala aspek yang menjadi obyek selama penelitian berlangsung untuk kemudian dibandingkan dengan teori menggunakan studi literatur, sehingga didapatkan kajian teori dan kenyataan di lapangan, yang pada akhirnya akan diperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang ada.

Secara umum, terdapat beberapa penanganan kesehatan yang dilakukan pada CV Bhumi Naraya Farm, Yogyakarta. Penanganan kesehatan yang dilakukan diantaranya adalah penanganan kesehatan harian, pemberian vitamin, kontrol parasit, pemberian vaksin, sanitasi kandang, dan juga pengaplikasian *Biosecurity*. Selain itu, juga digambarkan penanganan untuk kambing yang terkena penyakit. Meskipun demikian, selama melakukan penelitian, peneliti mendapati mortalitas yang terjadi di CV Bhumi Naraya Farm, Yogyakarta sebanyak 1,8%. Persentase tersebut sudah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada saat sebelum diadakan pencegahan penyakit da juga ketika sesudah diadakan pencegahan.

##### **4.2 Saran**

Kualitas manajemen penyakit kambing yang terdapat pada CV Bhumi Naraya Farm sudah tergolong baik. Tetapi akan dapat lebih baik lagi apabila hasil kotoran kambing tersebut dijadikan pupuk kandang sehingga dapat meminimalisir biaya pakan. Hal tersebut juga diharapkan mampu memperoleh laba besar dengan penerimaan tinggi sedangkan biaya pengeluaran rendah.

Edya Moelia Moeis, Winarto, Yoga Rifqi Azizan. (2022). Kualitas Manajemen Penyakit Kambing Sapera Pada Cv Bhumi Naraya Farm AVES: *Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-6.  
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.2250>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous. 2005. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005.Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan Asal Hewan*
- Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. 2001. *Pedoman Teknis Pemberian Nomor Kontrol Veteriner (NKV) pada Unit Usaha Produk Pangan Asal Hewan.*
- Djajadi Gunawan. 2002. Teknik Assesmen Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebagai Persyaratan Dasar Penerapan HACCP di Industri Pangan Asal Hewan.
- Suardana, I.W., dan I.B.Swacita. 2009. Higiene Makanan. *Kajian Teori dan Prinsip Dasar. Cetakan pertama.* Udayana University Press. 336 hal.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: CvAlfab
- Wiriyanti, J. 2002. Program Prasyarat Sistem HACCP: *Persyaratan Dasar dan Program Penunjang HACCP.* Pelatihan Penerapan HACCP pada Industri Pangan Asal Hewan untuk Dosen Universitas / Perguruan Tinggi. Bogor, 13-24 Mei 2002.
- Zulfikri, Eva dan Komariyati. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.